

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Komunitas adalah kumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan sekaligus dan membedakan karakteristik mereka dengan orang lain (Liliweri, 2014:19). Sementara itu menurut (Muzafer, 2011) Komunitas merupakan suatu sistem sosial yang meliputi sejumlah struktur sosial yang tidak terlembagakan dalam bentuk kelompok atau organisasi dalam pemenuhannya melalui hubungan kerjasama struktural, komunitas dapat berdiri sendiri dalam hubungannya dengan fungsi-fungsi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga sosial yang lebih besar.

Saat ini sendiri ruang diskusi publik telah menghadirkan komunitas riil yang bergeser menjadi ruang diskusi virtual. Pertemuan secara fisik menjadi tergantikan dengan interaksi *chatting* dua arah yang terkadang lebih substansial dan sangat hemat secara waktu, tenaga dan biaya dalam ruang lingkup komunitas virtual. Komunitas virtual adalah sekelompok orang yang melakukan interaksi menggunakan media internet, ruang ngobrol (*chat room*), *newsgroup*, *email* dan juga forum diskusi (Herman, 2015). Definisi lain dari komunitas virtual adalah perkumpulan orang-orang yang tidak terikat pada waktu, tempat, keadaan fisik, dan medialah yang memungkinkan mereka bertemu. Mereka tercipta dalam lingkungan elektronik dengan bantuan mediasi komunikasi (Dijk dalam Priyowidodo 2018).

Salah satu komunitas virtual yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini adalah Komunitas Virtual TikTok Saling Follow yang menggunakan facebook sebagai media interaksinya. Komunitas ini terbentuk sejak 3 agustus 2016 dan di tahun 2021 ini, Komunitas virtual TikTok Saling Follow ini sudah beranggotakan 61,9 ribu orang (bahkan terus bertambah setiap harinya). Hasil observasi awal peneliti dengan menggunakan fitur searching di media sosial facebook, menemukan terdapat kurang lebih 4 komunitas virtual yang anggotanya para

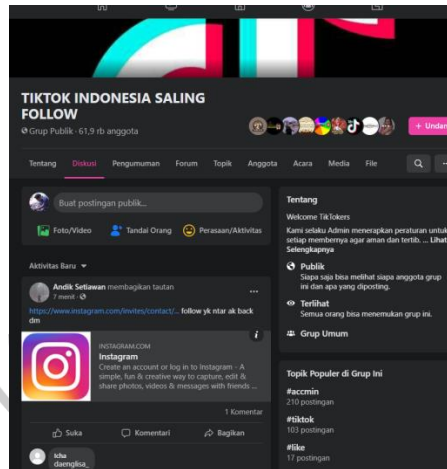
konten kreator dan pengguna TikTok. Bila dibandingkan dengan komunitas virtual sejenis, komunitas virtual TikTok Saling Follow merupakan salah satu komunitas virtual yang meski jumlah anggotanya tidak terbanyak, namun setiap anggota dalam komunitas ini sangat aktif untuk berinteraksi satu dengan yang lain dan saling bertukar pesan. Hal ini dibuktikan dari jumlah obrolan yang bisa mencapai 31 postingan/pesan per harinya.

Lebih lanjut terkait perkembangan Komunitas Virtual juga tidak lepas dari perkembangan teknologi dan informasi yang melahirkan *platform* media sosial yang menjadi jembatan komunikasi bagi para masyarakat dan dapat menjaga eksistensi bagi para individu dalam memenuhi kebutuhannya akan informasi dan juga melakukan komunikasi. Menurut (Varinder Taprial dan Priya Kanwar, 2012) Media sosial adalah media yang digunakan oleh individu agar menjadi sosial, atau menjadi sosial secara daring dengan cara berbagi isi, berita, foto dan lain-lain dengan orang lain. Sementara itu menurut (Caleb T. Carr dan Rebecca A. Hayes, 2015) Media sosial adalah media berbasis Internet yang memungkinkan pengguna berkesempatan untuk berinteraksi dan mempresentasikan diri, baik secara seketika ataupun tertunda, dengan khalayak luas maupun tidak yang mendorong nilai dari user-generated content dan persepsi interaksi dengan orang lain. Jadi dengan terus berkembangnya teknologi informasi, Media sosial adalah faktor utama yang mendorong lahirnya Komunitas Virtual yang memberikan efisiensi bagi para individu dalam melakukan hubungan kelompok dengan individu lainnya.



Gambar 1.1  
Komunitas Virtual TikTok di facebook grup

Komunitas virtual TikTok Saling Follow yang ada di media sosial facebook ini dibentuk sebagai wadah khusus yang ditujukan untuk para TikTokers (penggiat TikTok) untuk berkomunikasi, berinteraksi dan melakukan pertukaran simbolik antar para anggotanya. Komunitas ini juga menjalankan fungsi utama dari komunitas yakni untuk mencapai tujuan kelompok dan dibentuk atas dasar kesukaan yang sama antar para anggotanya. Tujuan dibentuknya komunitas virtual TikTok Saling Follow di grup facebook ini adalah untuk mengelompokkan diri dengan para pengguna TikTok lainnya yang memiliki tujuan yang sama yakni untuk membuat konten pada *platform* sosial media TikTok dan membagikan kontennya agar dilihat dan di ikuti oleh kreator lain yang juga merupakan anggota di komunitas virtual TikTok Indonesia saling follow tersebut.



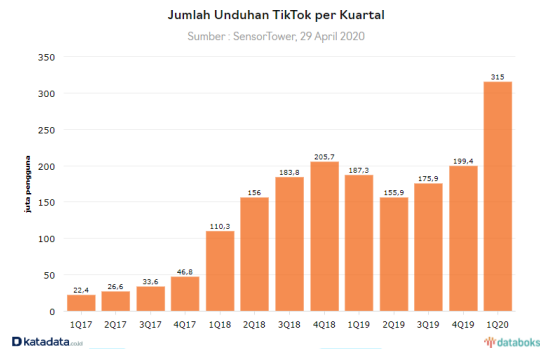
Gambar 1.2  
Beranda Komunitas Virtual TikTok Indonesia Saling Follow

Didalam Komunitas Virtual TikTok Saling Follow, Komunikasi yang terjadi antar para anggotanya juga terjadi secara dinamis dimana topik-topik utama dari para anggota nya ini beragam, Pertama #accmin topik ini menyentuh angka 210 unggahan serta topik tersebut dimaksudkan oleh para anggota di komunitas tersebut yang merupakan kreator di TikTok agar kontennya bisa di konfirmasi oleh pihak admin pada facebook grup tersebut untuk ditampilkan di forum komunitas virtual tersebut yang tujuan utamanya adalah mendapatkan pengikut baru, *likes* dan untuk mencapai tujuannya dalam membangun eksistensi diri sebagai kreator TikTok yang tergabung dalam komunitas virtual tersebut. Lalu selanjutnya topik yang tidak kalah banyak diperbincangkan di Komunitas ini adalah #tiktok karena komunitas ini merupakan komunitas TikTok, Jadi alasan mengapa para anggota dari komunitas virtual tersebut menggunakan tagar TikTok hanya sebagai formalitas dan generalisasi dari *platform* yang mereka gunakan untuk membuat konten yakni TikTok.

Setelah itu #like adalah topik pembicaraan yang banyak diperbincangkan karena para pengguna dan kreator TikTok yang melakukan interaksi kepada anggota lainnya memiliki tujuan yakni untuk mendapat *likes* dari kreator dan pengguna TikTok lainnya. Selanjutnya topik #share merupakan topik yang juga banyak diperbincangkan, Karena salah satu tujuan dari dibentuknya komunitas ini adalah

untuk melakukan share yang dimana komunitas ini adalah wadah untuk melakukan aktivitas membagikan konten TikTok yang dibuat oleh para individu kepada anggota lainnya yang ada di komunitas virtual tersebut, Jadi topik ini merupakan topik yang sangat sering diperbincangkan untuk melakukan *share* konten yang dibuat kreator kepada anggota lainnya. Lalu yang terakhir ada topik #fyp yang merupakan tagar utama yang digunakan pada *platform* sosial media TikTok yang merupakan singkatan dari (*For your page*) dilansir dari kids.grid.id,2020 fyp berguna untuk menampilkan video rekomendasi yang disesuaikan sesuai ketertarikan pengguna, Dan hal ini diadaptasikan pada media sosial facebook dan menjadi topik yang diperbincangkan.

### TikTok Telah Diunduh Lebih dari 2 Miliar Kali di Dunia



Gambar 1.3  
Data unduhan TikTok pada tahun 2020

Menjamurnya komunitas virtual para pengguna TikTok sendiri tidak terlepas dari fenomena TikTok sebagai aplikasi media sosial yang paling banyak diunduh di tahun 2020, yakni sebanyak lebih dari 2 miliar kali. Sejumlah alasan yang melatarbelakangi TikTok menjadi aplikasi yang banyak diunduh yakni Pertama, media sosial TikTok mudah untuk digunakan. Sebagai pengguna aplikasi media sosial TikTok, setiap orang dapat bebas memilih untuk menjadi konten kreator atau hanya menjadi *user*. Bagi pembuat konten TikTok, tidak memerlukan kemampuan editing profesional, hanya membutuhkan kreativitas ketika membuat video singkat.

Kedua, TikTok sedang menjadi tren terkait dengan popularitasnya diberbagai kalangan, sehingga konten di TikTok mudah menjadi viral di platform lain, seperti Facebook, Instagram, Twitter dan WA. Bahkan seperti yang dilansir dari Medcom.id pengguna TikTok di Indonesia dapat menonton 100 Video TikTok dalam sehari. Hal tersebut menunjukkan bahwa TikTok merupakan salah satu media sosial yang sedang trend saat ini.

Ketiga, TikTok memiliki beragam fitur menarik dan lengkap, juga menawarkan fitur yang tidak disediakan dalam platform media sosial lainnya. Salah satunya adalah tersedianya lagu yang terlisensi yang dapat digunakan untuk setiap kreator membuat dan mengunggah konten. Keempat, konten yang ditawarkan di aplikasi media sosial TikTok bervariasi, mulai dari parenting, edukasi, humor, politik, isu sosial, pemberdayaan kalangan marginal, pemasaran produk dan masih banyak lainnya. Para pembuat kontennya juga berasal dari beragam latar belakang, mulai etnis, orientasi seksual, pendidikan, pekerjaan maupun demografis.

Selanjutnya, terkait dengan komunitas virtual, Preece (2000) dalam Derya Luvuz Onal (2015) menguraikan empat karakteristik komunitas virtual. Pertama, orang yang terlibat dalam beberapa bentuk interaksi sosial ‘untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri atau melakukan peran khusus seperti memimpin atau memoderasi’. Kedua, adanya tujuan bersama, yang dapat menjadi interest minat, kebutuhan, pertukaran informasi atau layanan. Ketiga, kebijakan yang mengatur interaksi orang, baik secara implisit atau eksplisit. Keempat, sistem komputer untuk memediasi komunikasi dan interaksi diantara para anggota komunitas.

Merujuk pada karakteristik tersebut, menjadi penting dan menarik untuk dilakukannya penelitian ini yang berkaitan dengan komunitas virtual, Yakni Komunitas Virtual TikTok Indonesia Saling Follow. Melalui penelitian ini peneliti ingin melihat motif utama dibentuknya komunitas virtual di grup facebook ini yang berakar dari memiliki kesukaan yang sama yakni dalam menggunakan aplikasi TikTok serta membuat konten juga (sebagai konten kreator), Serta para individu yang menjadi anggota komunitas virtual tersebut yang dimana tujuannya ingin membagikan konten yang dibuat dan juga mengelompokkan diri dengan penggiat

TikTok lainnya.

Lebih lanjut terkait komunitas virtual TikTok Indonesia Saling Follow di grup facebook tersebut peneliti juga ingin melihat adanya kesamaan makna yang terdapat pada para anggota komunitas tersebut dengan melihat interaksi simbolik yang terjadi pada antar anggota nya yang berinteraksi dan berkomunikasi melalui fitur grup facebook atau halaman group. Sehingga dengan adanya fitur grup facebook, Komunikasi pada komunitas virtual tersebut semakin efisien dan terdapat pertumbuhan anggota yang tidak terbentang oleh Jarak dan Waktu.

Facebook merupakan aplikasi media sosial yang diluncurkan pada tahun 2004, Serta facebook adalah salah satu media sosial yang menyediakan berbagai macam fitur yang tidak kalah unik dengan *platform* media sosial lainnya yang bisa memenuhi kebutuhan para pengguna nya, Yang diantara lainnya adalah fitur *chat*, unggah foto , membuat status, memberikan *likes*, membagikan tautan yang dapat terhubung dengan website yang ingin dituju, membuat komunitas *grup facebook* dan terakhir adalah fitur untuk menambah pertemanan. Dengan berabagai macam fitur yang ditawarkan oleh facebook ini banyak individu di era teknologi 4.0 ini memanfaatkan fitur yang tersedia dan menjadi pengguna facebook.

Dengan ini tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni untuk mendeskripsikan konstruksi, interaksi dan identitas simbolik komunitas virtual TikTok Indonesia saling follow dengan melihat kesamaan makna yang terdapat pada para anggotanya dan juga motif dibentuknya komunitas tersebut. Maka dari itu dengan ini penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan menggunakan metode netnografi. Secara singkat netnografi adalah metode etnografi yang dipergunakan untuk menyelidiki kehidupan dunia virtual di internet. Metode ini berusaha memahami secara mendalam kehidupan komunitas virtual dari perspektif pelaku. Netnografi merupakan metode penelitian yang sudah populer dan banyak digunakan dalam penelitian ilmu Komunikasi. Popularitas metode netnografi tidak bisa dilepaskan dari perkembangan internet dan media sosial yang merupakan fenomena global. Untuk itu, dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan melalui *sscreen capture* topik-topik pembicaraan dan komunikasi yang dilakukan oleh para

anggotanya lalu juga dilakukan wawancara mendalam, observasi situs dan telaah kepustakaan. Selanjutnya data yang diperoleh, akan diuji dengan keabsahan data agar data yang didapatkan valid dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Sejumlah penelitian terkait dengan komunitas virtual telah mulai banyak dilakukan. Beberapa penelitian yang dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini diantaranya, Pertama “Eksistensi Grup Facebook Info Kejadian Kota Makassar (Inkam ) Sebagai Sumber Informasi Masyarakat Di Kota Makassar” dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif oleh Hijerrudin pada tahun 2018 dan penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa dalam pemenuhan kebutuhan informasi, Komunitas INKAM yang ada di grup facebook ini menjadi wadah bagi para penggunanya sebagai sumber dan pertukaran informasi. Adapun kebutuhan informasi yang ada pada grup INKAM yaitu kebutuhan kognitif, afektif, integrasi personal, integrasi sosial dan kebutuhan berkhayal.

Penelitian kedua yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah “Analisis Isi Media Sosial Facebook Komunitas (Studi Kasus Grup Facebook IAIN SMH BANTEN COMMUNITY)” yang dilakukan pada tahun 2017 oleh Roudotun Nadiyah dan menggunakan metode kualitatif deskriptif, Dimana penelitian ini menemukan hasil penelitian bahwa tujuan awal dibentuknya grup facebook IAIN BANTEN SMH COMMUNITY adalah sebagai tempat untuk menjalin silaturahmi antara mahasiswa satu dengan yang lainnya, baik itu dari lingkungan luar dan dalam. Disamping itu, dibuatnya grup tersebut semata-mata untuk memberikan wadah diskusi sekaligus wadah untuk berbagi atau menerima informasi antara mahasiswa.

Terakhir penelitian yang menjadi rujukan bagi peneliti adalah penelitian dengan judul “Persepsi Anggota Grup Facebook “Komunitas Hidroponik Jogja (Hi-Jo)” Terhadap Pengembangan hidroponik” oleh Aulifia, Subejo Harsoyo pada tahun 2016 dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif, Dimana penelitian ini menemukan bahwa Tingkat persepsi anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo dikategorikan tinggi. Keaktifan, pengalaman, dan peran admin berpengaruh positif



terhadap persepsi, sedangkan umur, pendidikan dan penggunaan produk/hasil tidak berpengaruh nyata terhadap persepsi.

Jadi dengan penjelasan yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, Maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini ingin memahami bagaimana konstruksi, interaksi dan identitas simbolik yang terjadi terbentuk dalam komunitas virtual TikTok Indonesia Saling Follow di grup facebook.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah **“Bagaimana konstruksi, interaksi dan identitas simbolik yang terjadi dalam komunitas virtual TikTok Indonesia di grup facebook ?”**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konstruksi, interaksi dan identitas simbolik yang terjadi dalam komunitas virtual TikTok Indonesia di grup facebook.

## **1.4 Signifikansi Penelitian**

### **1.4.1 Signifikansi Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian-penelitian terkait komunitas virtual di media sosial khususnya dengan pendekatan netnografi komunikasi.

### **1.4.2 Signifikansi Praktis**

1) Secara umum, hasil penelitian ini dapat dijadikan wacana bagi masyarakat dalam memperdayakan komunitas virtual di berbagai platform media sosial untuk berbagai aspek kehidupan.

2) Secara khusus, penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pelaku komunitas

virtual di berbagai platform media sosial untuk memelihara bahkan meningkatkan eksistensi dan komunikasi yang terjadi dalam komunitas virtual.

